4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain persepsi masyarakat terhadap jalur hijau yang ada di jalan Ijen, jalan Dieng, dan jalan Jakarta serta di Alun-alun Tugu dan Alun-alun Kota Malang yang dinilai dari segi kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan. Disamping itu juga diperoleh data pada masing-masing tempat yaitu persepsi masyarakat terhadap tingkat kesukaan responden pada jenis vegetasi yang ada, seperti tanaman perdu, tanaman herba, tanaman semak, maupun tanaman rumput dengan jenis berbunga indah, sedikit berbunga, tidak berbunga dan warna daun menarik atau tidak berbunga dan berdaun hijau, serta data penggunaan jenis vegetasi. Pada masing-masing tempat penelitian dilakukan pendataan ulang terhadap kondisi fasilitas seperti pencahayaan, kondisi pedestrian, drainase, serta keadaan paving. Berikut akan dijelaskan perolehan data yang didapat pada saat penelitian.

4.1.1 Smart Green Land Alun-alun Kota Malang

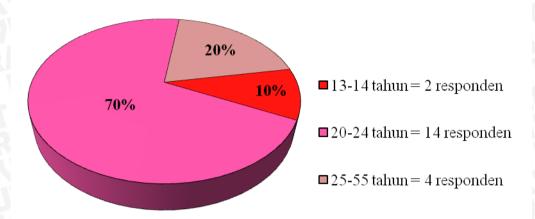
a. Persepsi Masyarakat pada Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Hasil Wawancara.

Alun-alun Kota Malang merupakan daerah yang menjadi ikon Kota Malang dan juga pada daerahnya menjadi jalur padat kendaraan setiap harinya. Terdapat banyak perkantoran, pertokoan dan perbankan disepanjang jalur. Persepsi pengguna alun-alun yang didapatkan dari hasil wawancara quisioner berfungsi mengetahui pendapat pengguna alun-alun kota. Hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan juga dapat menjadi masukan untuk diterapkannya perancangan smart green land untuk alun-alun kota Malang.

Wawancara dilakukan terhadap 20 responden pengguna alun-alun Kota Malang, komposisi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- 1. 13-14 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase 10%
- 2. 20-24 tahun berjumlah 14 responden dengan persentase 70%
- 3. 25-55 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 20%

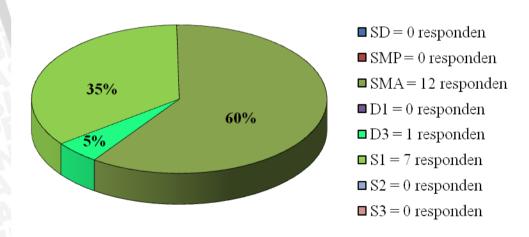
Jumlah Responden Berdasarkan Usia



Gambar 13. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA berjumlah 12 responden dengan persentase responden 60%, D3 berjumlah 1 responden dengan persentase 5%, dan S1 berjumlah 7 responden dengan persentase 35%. Kebanyakan dari responden yang ditanyai bertempat tinggal di Kota Malang dengan profesi sebagian besar adalah siswa, guru dan pegawai negeri dan swasta.

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 14. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai persepsi terhadap Alun-alun Kota Malang dikategorikan menjadi beberapa bagian :

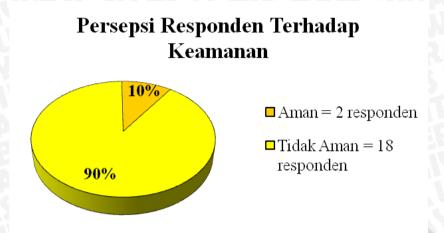
- 1. Persepsi responden terhadap kondisi umum Alun-alun Kota Malang kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan;
- 2. Tingkat kesukaan dan penggunaan terhadap tanaman semak, tanaman perdu, tanaman herba, tanaman rumput untuk alun-alun Kota Malang;
- 3. Persepsi responden terhadap pengelolaan dan pemeliharaan yang telah dilaksanakan di alun-alun Kota Malang;
- 4. Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana;
- 5. Persepsi responden mengenai fasilitas yang harus ditambahkan di alun- alun Kota Malang.

Wawancara dilakukan terhadap 20 responden mengenai persepsi responden terhadap kondisi umum alun-alun Kota Malang. Dari segi kenyamanan sebagian responden menyatakan alun-alun Kota Malang nyaman berjumlah 4 responden dengan persentase 20%, dan tidak nyaman 16 responden dengan persentase 80%.



Gambar 15. Persepsi Responden Terhadap Kenyamanan

Segi keamanan, sebagian besar responden menyatakan alun-alun Kota Malang aman berjumlah 2 responden dengan persentase 10%, dan tidak aman berjumlah 18 responden dengan persentase 90%.



Gambar 16. Persepsi Responden Terhadap Keamanan

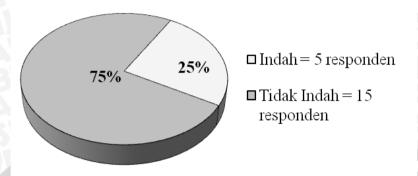
Segi kebersihan sebagian besar responden menyatakan persepsinya bahwa alun-alun Kota Malang bersih berjumlah 5 responden dengan persentase 25%, kurang bersih 15 responden dengan persentase 75%.



Gambar 17. Persepsi Responden Terhadap Kebersihan

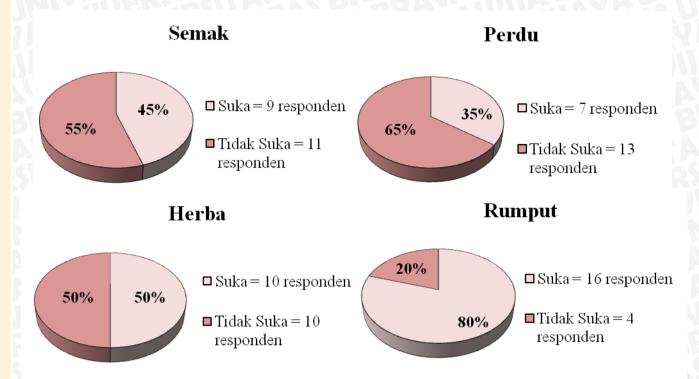
Segi keindahan sebagian besar responden menyatakan indah berjumlah 5 responden dengan persentase 25%, dan kurang indah 15 responden dengan persentase 75%.

Persepsi Responden Terhadap Keindahan



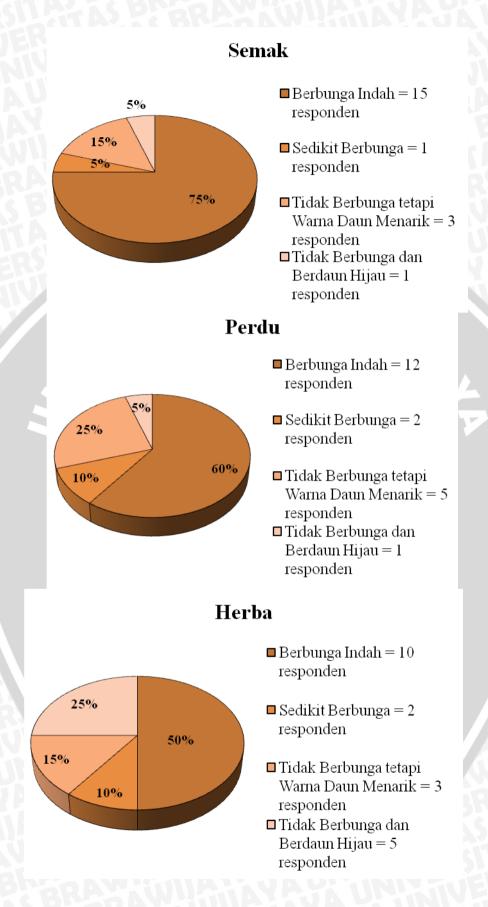
Gambar 18. Persepsi Responden Terhadap Keindahan

Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan responden pada vegetasi alun-alun kota Malang, salah satunya adalah tanaman semak sebagian responden menyatakan menyukai berjumlah 9 responden dengan persentase 45%, tidak menyukai berjumlah 11 responden dengan persentase 55%. Tanaman perdu sebagian responden menyatakan menyukai berjumlah 7 responden dengan persentase 35%, tidak menyukai berjumlah 13 responden dengan persentase 55%. Pada tanaman herba sebagian responden menyatakan menyukai 10 responden dengan persentase 50%, tidak menyukai berjumlah 10 responden dengan persentase 50%, Kemudian pada tanaman rumput sebagian responden menyatakan menyukai berjumlah 16 responden dengan persentase 80%, dan tidak menyukai 4 responden dengan persentase 20%.



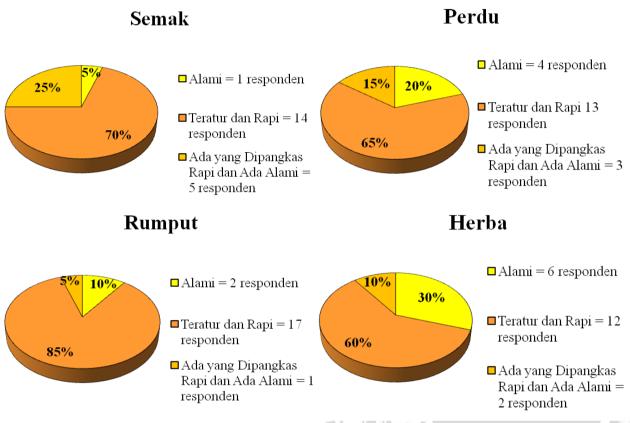
Gambar 19. Tingkat Kesukaan Responden Terhadap Jenis Tanaman

Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan vegetasi pada alun-alun kota Malang pada jenis tanaman semak sebagian responden menyatakan menyukai semak berbunga indah berjumlah 15 responden dengan persentase 75%, tidak berbunga tetapi warna daun menarik berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, dan sedikit berbunga berjumlah 1 responden dengan persentase 5%. Lalu pada jenis tanaman perdu sebagian responden menyatakan bahwa menyukai perdu yang berbunga indah berjumlah 12 responden dengan persentase 60%, tidak berbunga tetapi daun menarik 5 responden dengan persentase 25%, sedikit berbunga 2 responden dengan persentase 5%. Kemudian jenis tanaman herba sebagian responden menyatakan menyukai herba berbunga indah berjumlah 10 responden dengan persentase 50%, berdaun hijau 5 responden dengan persentase 25%, warna daun menarik berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, dan sedikit berbunga 2 responden dengan persentase 10%.



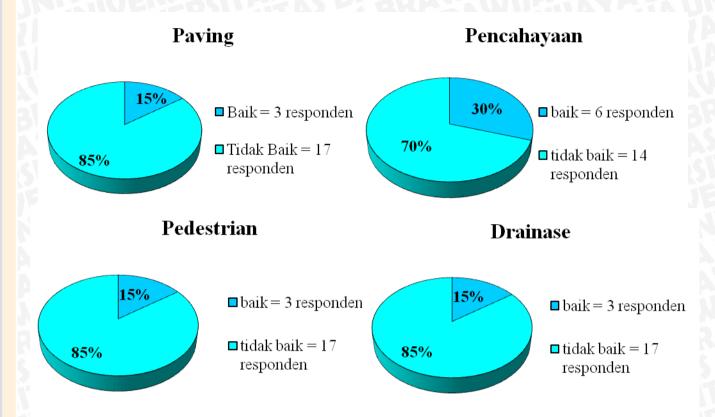
Gambar 20. Persepsi Responden Terhadap Jenis Vegetasi Yang Digunakan

Persepsi responden terhadap penggunaan vegetasi pada alun-alun Kota Malang, sebagian menyatatakan tingkat kesukaan pada penataan vegetasi yang meliputi tanaman herba, semak, rumput dan perdu menyatakan bahwa penataan teratur dan rapi dipilih oleh sebagian besar responden.



Gambar 21. Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Vegetasi

Persepsi responden terhadap kondisi paving, pencahayaan, pedestrian, dan drainase terdapat di alun-alun Kota Malang, dari segi kondisi paving sebagian besar responden menyatakan baik berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, dan tidak baik berjumlah 17 responden dengan persentase 85%. dari segi pencahayaan responden menyatakan baik 6 responden dengan persentase 30%, dan tidak baik 14 responden dengan persentase 70%. dari segi kondisi pedestarian responden menyatakan baik 3 responden dengan persentase 15%, dan tidak baik 17 responden dengan persentase 85%. dan dari segi drainase responden menyatakan baik 3 responden dengan persentase 15% dan tidak baik 17 responden dengan persentase 85%.



Gambar 22. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Paving, Pencahayaan,
Pedestrian, dan Drainase

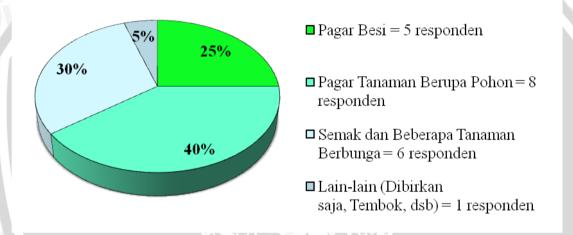
Persepsi responden terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang sebagian responden menyatakan baik dengan jumlah responden 17 responden dengan persentase 85%, dan kurang baik 3 responden dengan persentase 15%.



Gambar 23. Persepsi Responden Terhadap Kinerja DKP

Segi pemanfaatan daerah yang memisahkan pedestarian dengan alunalun Kota Malang sebagian besar responden menyatakan sebaiknya daerah yang memisahkan pedestarian dengan jalan dipagari dengan tanaman berupa pohon dengan jumlah responden 8 dengan persentase 40%, dan responden lain menyatakan bahwa pagar berupa tanaman semak dan beberapa tanaman berbunga jumlah responden 6 dengan persentase 30%, pagar besi 5 responden dengan persentase 25%, lainnya 2 dan dibiarkan saja berjumlah 1 responden dengan persentase 5%.

Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan



Gambar 24. Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan

Persepsi responden terhadap fasilitas yang ditambahkan untuk alunalun Kota malang menyatakan bahwa fasilitas berupa toilet dengan jumlah responden yang menyatakan 10 responden, lampu jalan 9 responden, tempat duduk 9 responden, dan tempat sampah 8 responden.

Fasilitas yang Perlu Ditambahkan Menurut Responden



Gambar 25. Fasilitas yang Perlu Ditambahkan Menurut Responden

Alun-Alun Kota Malang merupakan taman rekreasi dimana fungsi utama dari alun-alun Kota Malang yaitu sebagai tempat rekreasi dan hiburan untuk umum. Alun-alun Kota Malang berada di pusat kota dan menjadi pusat keramaian warga kota Malang dan sekitarnya. Alun-alun Kota Malang memiliki kelebihan yaitu pada bangunan gedung tua yang ada di sekitar alun- alun, kenyamanan dan ditambah berbagai fasilitas untuk rekreasi keluarga. Semakin banyaknya pengunjung untuk menikmati wisata di Kota Malang dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat dimana Alun-alun Kota Malang memiliki daya tarik yang tinggi untuk para wisatawan.

Guna lahan yang ada pada sekitar alun-alun Kota Malang sangat beragam untuk mendukung pusat kegiatan di kawasan ini. Berikut merupakan kondisi lingkungan sekitar alun-alun Kota Malang dilihat dari prespektif guna lahan dan kegiatannya.

a. Lingkungan guna lahan perdagangan:

Lingkungan alun-alun Kota Malang sangat dominan dengan guna lahan perdagangan. Tampak berderet rapi beberapa bangunan perdagangan dan jasa. Keberadaan guna lahan ini sangat membantu penduduk sekitar ataupun para pengunjung yang ingin berbelanja ataupun meminta jasa tertentu. Jenis perdagangan yang ada pun sangat

BRAWIJAY

beragam, mulai dari pertokoan, rumah makan, hingga mall yang ada di Kota Malang.

b. Lingkungan guna lahan peribadatan

Sebagai kawasan pusat kegiatan, maka di sekitar alun-alun Kota Malang juga terdapat sarana peribadatan berupa masjid dan gereja. Masjid yang berada tepat di samping alun-alun merupakan ciri khas taman kota atau alun-alun kota yang ada di Indonesia. Pada umumnya, alun-alun kota di Indonesia berada tepat di depan Masjid Agung guna menfasilitasi aktivitas pendukung kegiatan penduduk.



N

KETERANGAN:

Gambar 26. Sketsa Alun-alun Kota Malang sebelum dilakukan perancangan Smart Green Land

KETERANGAN:

Pohon Beringin

Gambar 27. Sketsa Alun-alun Kota Malang sesudah dilakukan perancangan Smart
Green Land

Perancangan desain Smart Green Land Alun-alun Kota Malang terdapat banyak permasalahan yang ada pada ruang terbuka hijau yakni semakin rendahnya lahan terbuka hijau untuk memperluas ruang terbuka hijau publik, sistem drainase yang masih buruk sehingga air masih menggenang di permukaan tanah, penambahan biopori pada ruang terbuka hijau dapat mengurangi genangan air. Sedikitnya jenis vegetasi yang ada pada ruang terbuka hijau sehingga menurunkan kualitas nilai estetika taman. Perhatian masyarakat akan pentingnya RTH kurang berperan aktif dalam menjaga keberadaan taman. Sistem pengelolaan taman yang masih kurang berdampak pada buruknya perawatan pada jenis vegetasi tanaman. Kurangnya kenyamanan yang terbentuk pada RTH karena kurangnya fasilitas yang dimiliki pada alun-alun kota. Penataan letak ruang terbuka hijau perkotaan harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang memperhatikan aspek kesehatan dan keindahan, sehingga penyediaan taman kota perlu dimasukkan kedalam bagian dari fasilitas publik dalam memberikan ruang terbuka hijau dan manfaatnya, seperti menumbuhkan kesegaran, kenyamanan, keindahan lingkungan, menurunkan polusi, dan mewujudkan keserasian lingkungan. Menurut Dahlan (1992) Purnomohadi (1995) menyatakan bahwa degradasi lingkungan di sebagian wilayah perkotaan di Indonesia semakin parah. Hal ini ditandai oleh makin meningkatnya suhu udara di atas kawasan perkotaan, penurunan muka air tanah, pencemaran air tanah, udara dan suara bising, amblasnya permukaan tanah, suasana gersang, monoton, membosankan, dan terjadi tekanan psikologis penghuninya.

Berdasarkan data penelitian Kepala Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Malang Budi Sugiarto dalam Harian Kompas (edisi Senin, 10 Desember 2007), menuturkan bahwa ratarata pertahun ruang terbuka hijau Kota Malang terus berkurang. Tahun 1994 jumlah RTH masih 7.160 ha dari luasan Kota Malang 11.005,7 ha, 2 tahun berikutnya jumlah RTH terus berkurang menjadi 6.957 ha dan menjadi 6.615 ha pada 1998. Tahun 2000 jumlahnya 6.415 ha dan 2002 tinggal 6.367 ha (http://www.kompas.com/,2007).

Potensi yang dimiliki alun-alun Kota Malang ialah tempat yang strategis yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, selain itu Kota Malang memiliki udara yang sejuk dan pemandangan yang dikelilingi oleh gunung. Desain Alun-alun kota Malang yang berdiri sekarang ini sangat dipengaruhi oleh budaya tradisional dan budaya bangsa Belanda, hal ini dikarenakan pada masa pembentukan alun-alun sangat dipengaruhi oleh campur tangan dan pemikiran bangsa Belanda. Hal ini berdasarkan pada data-data dokumenter yang terkait proses pembentukan Alun-alun kota Malang. Konsep desain taman tersebut mengacu pada desain Eropa dengan sistem ruang terbuka di alun-alun. Konsep perancangan kolam tersebut menurut estetika keindahan sudah sesuai kriteria keindahan namun ada beberapa rancangan sudah sesuai dan baik yang didasarkan pada masingmasing fungsi.

Solusi yang diberikan pada Alun-alun Kota Malang yakni penambahan vegetasi, semakin banyak jenis vegetasi semakin menambah nilai estetika taman, antara lain:

- IDEN MARKET a. Pohon: Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah lamtorogung (Leucena leucocephala) dan akasia (Acacia auriculiformis).
- b. Perdu : Jenis tanaman seperti pohon terapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, dan kembang sepatu.
- c. Semak: Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan.
- d. Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, dan nanas hias.
- e. Rumput : Jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persis berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, dan rumput gajah.

Pengaturan penanaman jenis vegetasi dapat dikelompokkan menurut jenis-jenisnya sehingga bisa mempermudah dalam perawatan. Penambahan fasilitas pendukung lainnya akan memberikan kesan nyaman dan aman pada alun-alun Kota, antara lain:

- a. Kolam: Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan Malangan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.
- b. Gazebo: bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan di gazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.
- Jalan Setapak: Jalan setapak dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.

T. ALBIHIII /ZITAK

- d. Perkerasan: Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (pedestrian) atau sebagai pembatas.
- Lampu Taman: Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.

Rekomendasi perancangan pada Alun-alun Kota Malang lebih ditekankan pada tanaman perdu, vegetasi berbunga dan rumput sehingga memberikan kesan rindang tetapi masih memiliki unsur estetika. Berdasarkan Dahlan et. al. (1990), menyatakan bahwa tanaman yang mempunyai kemampuan sedang sampai tinggi dalam menurunkan kandungan timbal di udara seperti Damar (Agathis alba), Mahoni (Swietenia microphylla dan S. macrophylla), Jamuju (Podocarpus imbricartus), Pala (Myristica fragrans), Asam Landi (Pithecelebium dulce), dan Johar (Cassia siamea). Tanaman yang berkemampuan sedang sampai rendah adalah Glodogan (Polyalthea longifolia), Keben (Baringtonia asiatica), dan Tanjung (Mimusops elengi). Tanaman yang berkemampuan rendah dan tidak tahan terhadap zat pencemar dari kendaraan bermotor antara lain Bunga Kupu-kupu (Bauhinia purpurea), dan Kesumba (Bixa orellana).

Beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota Malang antara lain: (a) menetapkan kebutuhan luas minimum RTH sesuai dengan karakteristik kota, dan indikator keberhasilan pengembangan RTH; (b) mengembangkan mekanisme insentif dan dis-insentif yang dapat lebih meningkatkan peran swasta dan masyarakat melalui bentuk kerja sama untuk memaksimalkan pengembangan RTH; (c) mengembangkan proyek percontohan RTH.

Unsur-unsur fisik yang ditambahkan ke dalam perancangan di alunalun Kota Malang antara lain, meliputi: (a) Playground dimana anak-anak dapat bermain dengan berbagai permainan seperti jungkit-jungkitan, ayunan dan permainan lorong yang mengasah untuk berpetualang; (b) Joging track merupakan track bagi mereka yang suka joging di pagi hari dengan adanya fasilitas ini di harapkan dapat meningkatkan kesehatan warga Kota Malang sendiri maupun wisatawan yang ingin menikmati sejuknya Kota Malang di pagi hari. Cukup menarik karena *jogging track* memiliki alur yang rapi dengan tanaman-tanaman yang menghias di sekitar taman membuat pengguna merasa nyaman untuk olahraga; (c) Taman rumput merupakan bagian penting bagi alun-alun dan taman yang dihiasi air mancur untuk pendingin ruangan; (d) Toilet yang disediakan harus bersih dan layak

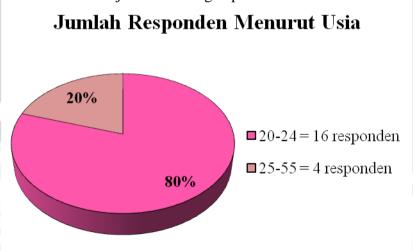
digunakan oleh para pengguna, hal ini dapat mencerminkan nilai kebersihan dan kenyamanan dari taman tersebut; (e) Rest Area ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung.

4.1.2 Smart Green Land Alun-alun Tugu

a. Persepsi Masyarakat pada Alun-alun Tugu Kota Malang Berdasarkan Hasil Wawancara

Alun-alun Tugu kota Malang merupakan ikon yang menjadi gambaran dimana kota Malang berdiri dan terbentuk. Alun-alun Tugu termasuk tempat yang menjadi jalur padat kendaraan setiap harinya. Persepsi pengguna alun-alun Tugu yang didapatkan dari wawancara hasil quisioner berfungsi mengetahui pendapat pengguna alun-alun Tugu. Hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan juga dapat menjadi masukan untuk diterapkan perancangan smart green land pada alun-alun Tugu Kota Malang. Wawancara dilakukan terhadap 20 responden pengguna alun-alun Tugu Kota Malang, komposisi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

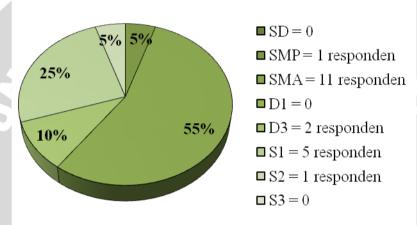
- 1. 13-14 tahun berjumlah 0 dengan persentase 0 %
- 2. 20-24 tahun berjumlah 16 dengan persentase 80%
- 3. 25 -55 tahun berjumlah 4 dengan persentase 20%



Gambar 28. Jumlah Responden Menurut Usia

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMP berjumlah 1 orang dengan persentase 5%, SMA berjumlah 11 orang dengan persentase 55%, D3 berjumlah 2 orang dengan persentase 10%, S1 berjumlah 5 orang dengan persentase 25%, dan S2 berjumlah 1 orang dengan persentase 5%. Kebanyakan responden yang ditanyai bertempat tinggal di Kota Malang dengan profesi sebagian besar siswa, guru, dosen, pegawai negeri dan swasta.

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 29. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai persepsi responden terhadap Alun-alun Tugu Kota Malang dikategorikan menjadi beberapa bagian :

- Persepsi responden terhadap kondisi umum Alun- alun Tugu Kota Malang kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan;
- Tingkat kesukaan dan penggunaan terhadap tanaman semak, tanaman perdu, tanaman herba, tanaman rumput untuk alun-alun Tugu Kota Malang;
- 3. Persepsi responden terhadap pengelolaan dan pemeliharaan yang telah dilaksanakan di alun-alun Tugu Kota Malang;
- 4. Persepsi responden terhadap sarana dan prasarana;
- 5. Persepsi responden mengenai fasilitas yang harus ditambahkan di alun- alun Tugu Kota Malang.

Wawancara dilakukan terhadap 20 responden mengenai persepsi responden terhadap kondisi umum alun-alun Tugu. Dari segi kenyamanan sebagian besar responden menyatakan alun-alun Tugu nyaman berjumlah 13 responden dengan persentase 65% dan 7 responden dengan persentase 35% menyatakan tidak nyaman.



Gambar 30. Persepsi Kenyamanan Menurut Responden

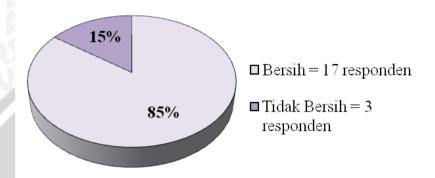
Segi keamanan sebagian besar responden menyatakan bahwa alunalun Tugu aman berjumlah 15 responden dengan persentase 75% dan menyatakan tidak aman berjumlah 5 orang dengan persentase 25%.



Gambar 31. Persepsi Responden Terhadap Keamanan

Segi kebersihan sebagian besar responden menyatakan bahwa alunalun Tugu bersih berjumlah 17 responden dengan persentase 85% dan menyatakan tidak bersih berjumlah 3 responden dengan persentase 15%.

Persepsi Responden Terhadap Kebersihan



Gambar 32. Persepsi Responden Terhadap Kebersihan

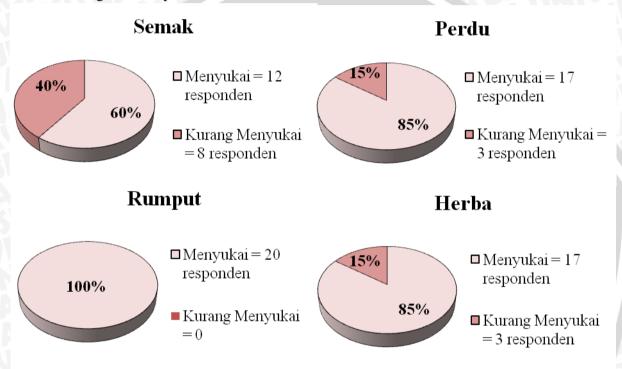
Segi keindahan sebagian besar responden menyatakan bahwa alunalun Tugu indah berjumlah 14 responden dengan persentase 70% dan menyatakan tidak indah berjumlah 6 responden dengan persentase 30%.



Gambar 33. Persepsi Responden Terhadap Keindahan

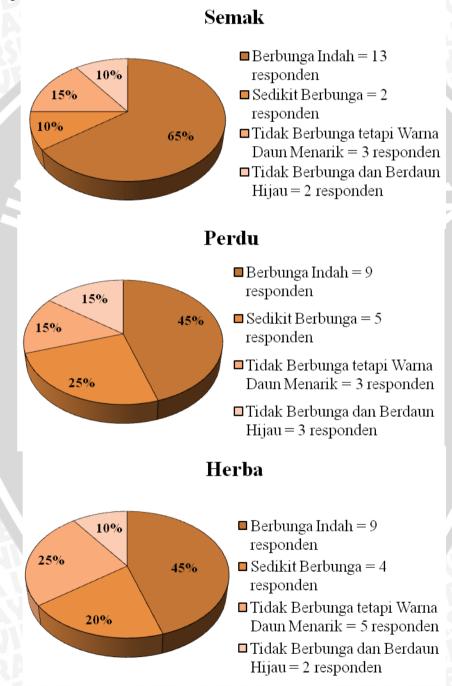
Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan responden pada vegetasi alun-alun Tugu kota Malang, salah satunya adalah tanaman semak terdapat 12 responden dengan persentase 60% menyatakan suka dan 8

responden dengan persentase 40% menyatakan tidak suka. Kemudian pada tanaman perdu menyatakan suka berjumlah 17 responden dengan persentase 85% dan tidak suka berjumlah 3 responden dengan persentase 15%. Kemudian pada tanaman herba menyatakan suka berjumlah 17 responden dengan persentase 85% dan tidak suka 3 responden dengan persentase 15% dan yang terakhir tidak ada satupun responden yang tidak menyukai vegetasi rumput.



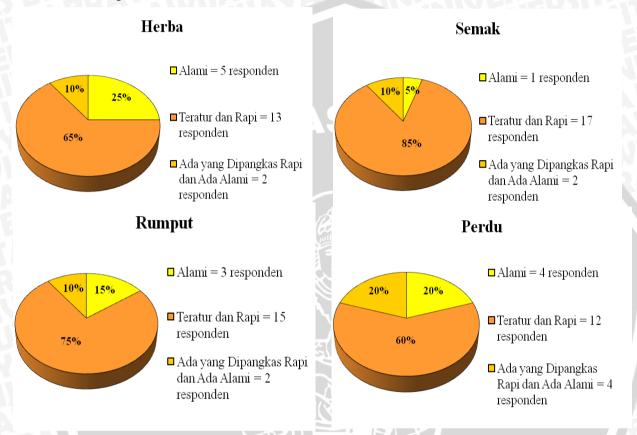
Gambar 34. Tingkat Kesukaan Responden Terhadap Jenis Tanaman

Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan responden terhadap vegetasi pada alun-alun Tugu kota Malang pada jenis tanaman sebagian responden menyatakan menyukai semak berbunga indah berjumlah 13 responden dengan persentase 65%, tidak berbunga tetapi warna daun menarik berjumlah 3 responden dengan persentase 15%, sedikit berbunga berjumlah 2 responden dengan persentase 10%, dan berdaun hijau 2 responden dengan persentase 10%, pada jenis tanaman perdu sebagian responden menyatakan bahwa menyukai perdu yang berbunga indah 9 responden dengan persentase 45%, sedikit berbunga 5 responden dengan persentase 25%, warna daun menarik 3 responden dengan persentase 15% dan berdaun hijau 3 responden dengan presentase 15%, pada jenis tanaman herba sebagian responden menyatakan menyukai herba berbunga indah berjumlah 9 responden dengan persentase 45%, berdaun hijau 2 responden dengan persentase 10%, warna daun menarik berjumlah 5 responden dengan persentase 25%, dan sedikit berbunga 4 responden berpresentase 20%.



Gambar 35. Persepsi Responden Terhadap Jenis Vegetasi yang Digunakan

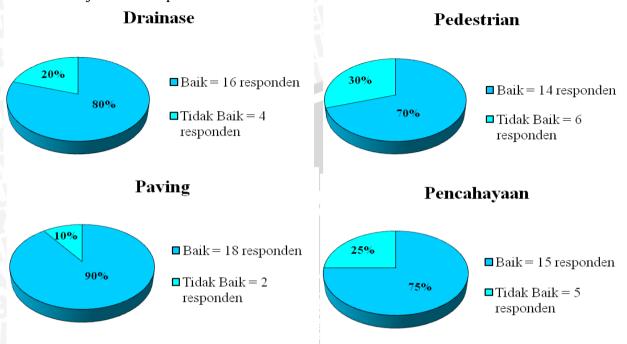
Persepsi responden terhadap penggunaan vegetasi pada alun-alun Tugu Kota Malang , sebagian menyatatakan tingkat kesukaan pada penataan vegetasi yang meliputi tanaman herba, semak, rumput dan perdu menyatakan bahwa penataan teratur dan rapi dipilih oleh sebagian besar responden.



Gambar 36. Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Vegetasi

Persepsi responden terhadap kondisi paving, pencahayaan, pedestrian, dan drainase terdapat di alun-alun Tugu Kota Malang sangat baik, cukup baik, baik, atau kurang baik. Dari segi kondisi paving sebagian besar responden menyatakannbaik dengan jumlah responden 18 responden dengan persentase 90% dan tidak baik 2 responden dengan presentase 10%. Dari segi pencahayaan sebagian besar responden menyatakan baik 15 responden dengan persentase 75%, tidak baik 5 responden dengan persentase 25%. Dari segi kondisi pedestarian sebagian besar responden menyatakan baik 14 responden dengan persentase 70% dan tidak baik 6 responden dengan presentase 30%, dan dari segi drainase sebagian responden menyatakan baik

berjumlah 16 responden dengan persentase 80% dan tidak baik 20% dengan jumlah 4 responden.



Gambar 37. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Paving, Pencahayaan,
Pedestrian dan Drainase

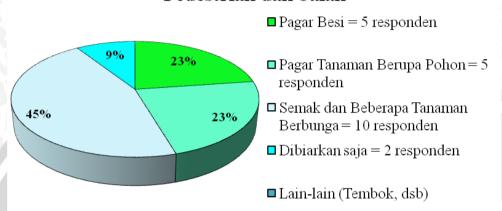
Persepsi responden terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang sebagian responden menyatakan baik sebanyak 18 responden dengan persentase 90% dan tidak baik sejumlah 2 responden dengan persentase 10%



Gambar 38. Persepsi Responden Terhadap Kinerja DKP

Segi pemanfaatan daerah yang memisahkan pedestarian dengan alunalun Tugu Kota Malang sebagian besar responden menyatakan sebaiknya daerah yang memisahkan pedestarian dengan jalan dipagari dengan tanaman tanaman semak dan beberapa tanaman bunga 10 responden, dan responden lain menyatakan bahwa pagar tanaman berupa pohon dan pagar besi masing- masing 5 responden, dan dibiarkan begitu saja 2 responden.

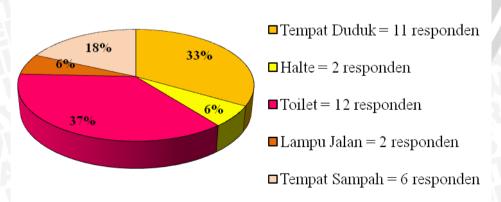
Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan



Gambar 39. Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan

Persepsi responden terhadap fasilitas yang ditambahkan untuk alunalun Tugu Kota malang menyatakan bahwa fasilitas berupa toilet dengan jumlah responden yang menyatakan 12 responden, lampu jalan 2 responden, tempat duduk 11 responden, tempat sampah 6 responden, dan halte 2 responden.

Fasilitas yang Perlu Ditambahkan di Alun-alun Tugu Kota Malang



Gambar 40. Fasilitas yang Perlu Ditambahkan

KETERANGAN:

Gambar 41. Sketsa Alun-alun Tugu (a) sebelum dan (b) sesudah perancangan

Perancangan desain *Smart Green Land* Alun-alun Tugu Kota Malang terdapat permasalahan yaitu kurangnya penambahan fasilitas pada ruang terbuka hijau, kurangnya kebersihan atau perawatan pada kolam Tugu, perlu ditambahkan jenis vegetasi rumput, perdu dan jenis vegetasi herba. Pada jenis vegetasi juga perlunya ditambahkan jenis vegetasi berbunga indah tetapi memiliki kesan teratur rapi. Penataan vegetasi yang masih tidak beraturan menyebabkan banyak kendala dalam proses perawatan vegetasi yang ada di alun-alun Tugu. Berdasarkan Irawati (1990) dalam Dahlan (1992), menyatakan bahwa tanaman yang tahan dan mampu mengendalikan sekaligus sebagai penjerat dan penyerap zat pencemar antara lain adalah Mahoni (*Swietenia macrophylla*), Bisbul (*Diospyros discolor*), Tanjung (*Mimusops elengi*), Kenari (*Canarium commune*), Meranti Merah (*Shorea leprosula*), Kirai Payung (*Filicium decipiens*), Kayu Hitam (*Diospyros celebica*), Duwet/Jamblang (*Euginia cuminii*), Medang Lilin (*Litsea roxburghii*), dan Sempur (*Dillenia ovata*).

Alun-alun Tugu memiliki potensi atau kelebihan yakni di kelilingi oleh Gedung perkantoran, gedung militer, kawasan sekolah, hotel, restouran, stasiun, dan juga pasar burung. Letak yang strategis membuat alun-alun Tugu dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Semakin banyaknya pengunjung yang dapat menikmati wisata di Kota Malang yang dapat memicu daya tarik wisata Kota Malang. Alun-alun Tugu Kota Malang dapat menjadi tempat bersosialisasi dilengkapi berbagai fasilitas tempat duduk, air mancur, udara Kota Malang yang sejuk menambah daya tarik untuk datang ke alun-alun Tugu. Alun-alun Tugu Malang selain menjadi ikon Kota Malang juga sebagai elemen kota merupakan ruang terbuka yang diperuntukkan bagi masyarakat dan wisatawan sebagai tempat berbagai macam kegiatan masyarakat seperti olahraga atau sebagai tempat bersosialisasi. Semakin tingginya pembangunan dan semakin berkurangnya RTH menjadikan masyarakat Kota menjadi individualis, seperti contoh alun-alun Tugu menjadi RTH yang dipandang sebelah mata. Fungsi pada RTH menghidupkan suasana asri pada lingkungan agar dapat menjaga kelestarian ekosistem. Pada perancangan alun-alun Tugu solusi yang

diberikan pada alun-alun Tugu yaitu penambahan jenis vegetasi semak dan berbunga sehingga dapat menambah nilai estetika dan mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar. Penambahan vegetasi perdu juga mampu memberikan kesan dingin dan asri pada RTH. Strategi pengembangan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka publik di Kota Malang meliputi: (a) penataan RTH sesuai fungsinya seperti estetika, ekologis, rekreatif, dan edukatif; (b) penanaman pohon sesuai jenis dan fungsi RTH; (c) penempatan RTH sebagai pendukung identitas kawasan; dan (d) pengelompokan RTH sesuai fungsi, hirarki, dan skala ruang lingkungannya (Purba, 2002).

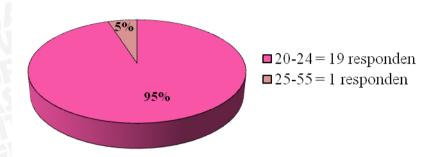
Rekomendasi perancangan pada alun-alun Tugu yaitu penambahan jenis vegetasi semak yang berbunga berbunga indah seperti Bunga Kupu-kupu (Bauhina purpurea), dan juga tanaman perdu seperti Asam Landi (Pithecelebium dulce) yang dapat menyerap partikel timbal sehingga memberikan kesan dingin pada alun-alun. Penataan fasilitas seperti tempat duduk dan lampu taman juga di perhatikan sehingga masyarakat atau pengguna alun-alun Tugu dapat menikmati ruang hijau. perawatan taman yang dijadwalkan untuk perawatan vegetasi, kolam dan kebersihan taman dapat membantu meningkatkan keindahan pada suatu taman.

4.1.3 Jalur Hijau Jalan Dieng

Jalur hijau Dieng Kota malang merupakan jalur yang menjadi salah satu jalan padat yang ada di Kota Malang. Terdapat banyak pertokoan, sekolah, dan perumahan di sekitar jalan. Persepsi pengguna jalur hijau Dieng yang di dapatkan dari hasil wawancara quisioner berfungsi mengetahui pendapat pengguna jalur hijau Dieng. Wawancara dilakukan terhadap 20 responden pengguna jalur hijau Dieng Kota Malang, komposisi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

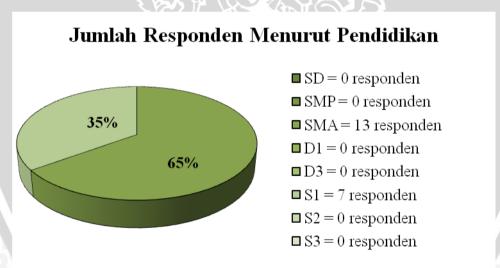
- 1. 13-14 tahun berjumlah 0
- 2. 20-24 tahun berjumlah 19 dengan presentase 95%
- 3. 25-55 tahun berjumlah 1 dengan presentase 5%

Jumlah Responden Menurut Usia



Gambar 42. Jumlah Responden Menurut Usia

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA berjumlah 13 orang dengan persentase 65%, dan S1 berjumlah 7 orang dengan persentase 35%. Kebanyakan dari responden yang ditanyai bertempat tinggal di Kota Malang dengan profesi sebagian besar adalah siswa dan guru.



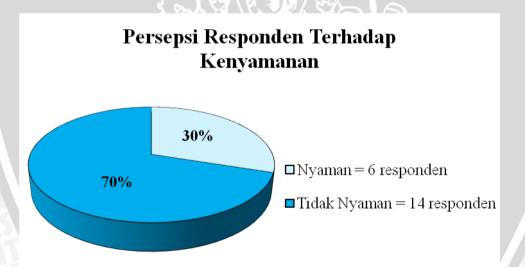
Gambar 43. Jumlah Responden Menurut Pendidikan

Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai persepsi responden terhadap jalur hijau Dieng Kota Malang dikategorikan menjadi beberapa bagian:

1. Persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Dieng Kota Malang kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan;

- Tingkat kesukaan dan penggunaan terhadap tanaman semak, tanaman perdu, tanaman herba, tanaman rumput untuk jalur hijau Dieng Kota Malang;
- 3. Persepsi responden terhadap pengelolaan dan pemeliharaan yang telah dilaksanakan di jalur hijau Dieng Kota Malang;
- 4. persepsi responden terhadap sarana dan prasarana;
- 5. Persepsi responden mengenai fasilitas yang harus ditambahkan di jalur hijau Dieng Kota Malang.

Wawancara dilakuakan terhadap 20 responden mengenai persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Dieng dari segi kenyamanan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Dieng nyaman berjumlah 6 responden dengan presentase 30% dan tidak nyaman berjumlah 70% dengan presentase 70%.



Gambar 44. Persepsi Responden Terhadap Kenyamanan

Segi keamanan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Dieng aman berjumlah 7 responden dengan persentase 35% dan tidak aman sejumlah 13 responden dengan persentase 65%.



Gambar 45. Persepsi Responden Terhadap Keamanan

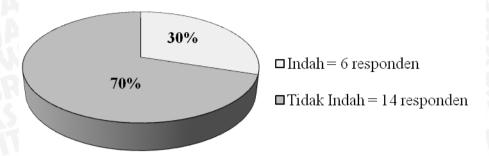
Segi kebersihan sebagian besar responden menyatakan bersih berjumlah 7 responden dengan persentase 35% dan tidak bersih berjumlah 13 responden dengan persentase 65%.



Gambar 46. Persepsi Responden Terhadap Kebersihan

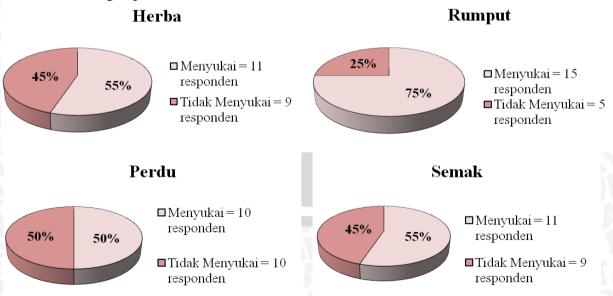
Segi keindahan sebagian besar responden menyatakan indah sejumlah 6 responden dengan persentase 30% dan tidak indah berjumlah 14 responden dengan persentase 70%.

Persepsi Responden Terhadap Keindahan



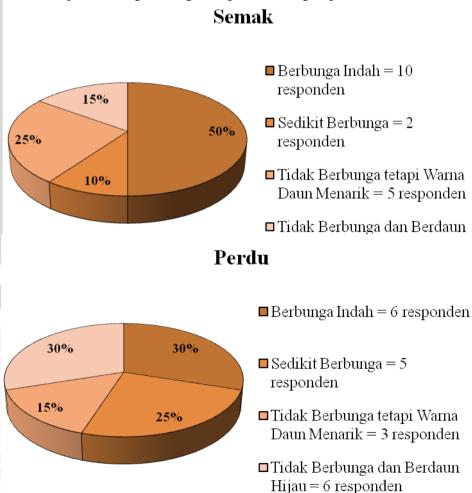
Gambar 47. Persepsi Responden Terhadap Keindahan

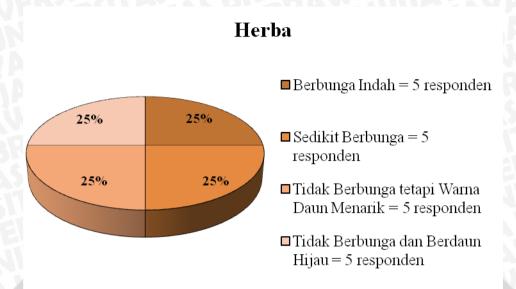
Persepsi responden terhadap tingkat kesukaan responden pada vegetasi jalur hijau Dieng kota Malang, dari segi vegetasi tanaman semak menyatakan menyukai berjumlah 11 responden dengan persentase 55% dan tidak menyukai berjumlah 9 responden dengan persentase 45%. Pada vegetasi tanaman perdu 10 responden dengan persentase 50% berada di jumlah yang sama antara menyukai dan tidak menyukai. Dari segi jenis vegetasi tanaman herba berjumlah 11 responden dengan persentase 55% untuk menyukai dan tidak menyukai berjumlah 9 responden dengan persentase 45%. Vegetasi tanaman rumput 15 responden dengan persentase 75% menyukai rumput dan yang tidak menyukai berjumlah 5 responden dengan persentase 25%.



Gambar 48. Tingkat Kesukaan Responden Terhadap Jenis Tanaman

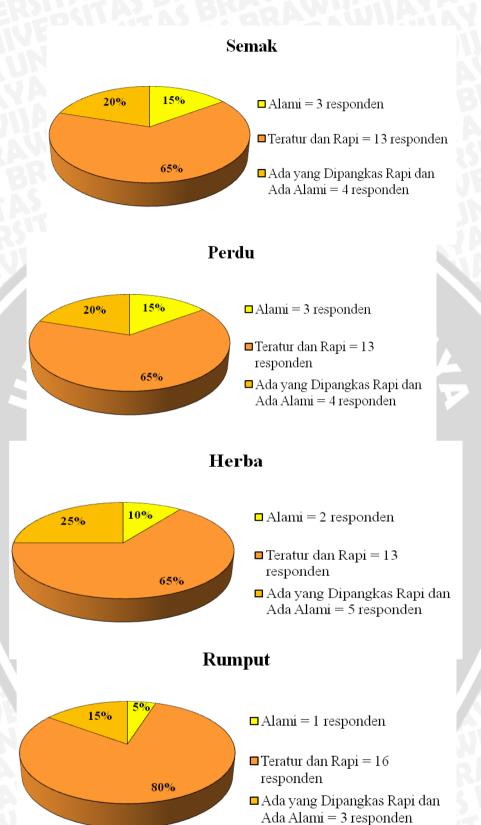
Persepsi responden terhada jenis vegetasi yang digunakan di jalur hijau Dieng kota Malang dari segi vegetasi semak responden sebagian besar memilih semak berbunga indah 10 responden dengan persentase 50%, semak tidak berbunga tetapi warna daun menarik 5 responden dengan persentase 25%, tidak berbunga dan berdaun hijau 3 responden dengan persentase 15%, dan memilih sedikit bunga 2 responden dengan persentase 10%. Dari segi vegetasi tanaman perdu responden lebih memilih berbunga indah dan tidak berbunga tetapi berdaun hijau masing-masing 6 responden dengan persentase 30%, dan sedikit berbunga 5 responden dengan persentase 25%, tidak berbunga tetapi warna daun menarik 3 responden atau 15%. Dari segi tanaman herba responden memilih berbunga indah, sedikit bunga, tidak berbunga tetapi warna daun menarik, dan tidak berbunga berdaun hijau masing-masing 5 responden dengan persentase 25%.





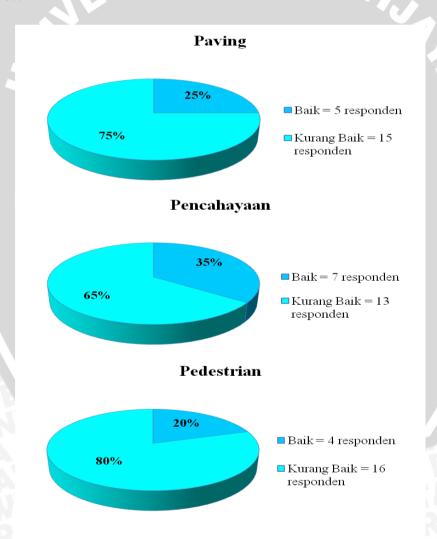
Gambar 49. Persepsi Responden Terhadap Jenis Vegetasi yang Digunakan

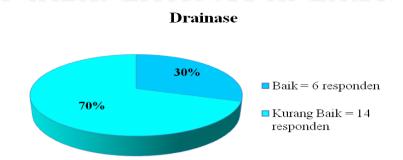
Persepsi responden terhadap penggunaan vegetasi di jalur hijau Dieng kota Malang, dari segi vegetasi semak responden menyukai semak teratur dan rapi berjumlah 13 responden dengan persentase 65%, dipangkas rapi dan alami berjumlah 4 responden dengan persentase 20%, dan alami berjumlah 3 responden dengan persentase 15%. Persepsi responden terhadap penggunaan vegetasi di jalur hijau Dieng kota Malang, dari segi vegetasi perdu responden menyukai perdu teratur dan rapi berjumlah 13 responden dengan persentase 65%, dipangkas rapi dan alami berjumlah 4 responden atau 20%, dan alami berjumlah 3 responden dengan persentase 15%. Dari segi vegetasi herba responden menyukai herba yang teratur dan rapi 13 responden atau 65%, herba yang dipangkas dan alami 5 responden atau 25%, alami 2 responden dengan persentase 10%. Dari segi vegetasi rumput responden menyukai teratur dan rapi 16 responden, dan rumput yang dipangkas rapi dan alami 3 responden atau 15%, sedangkan untuk rumput yang dibiarkan alami hanya 1 responden dengan persentase 5% dan rumput teratur dan rapi 80% untuk 16 responden.



Gambar 50. Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Vegetasi

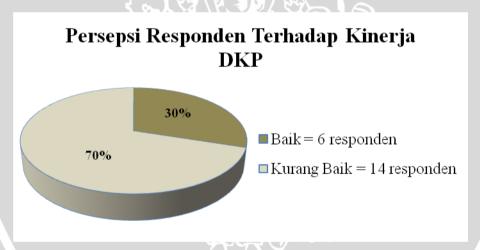
Persepsi responden terhadap kondisi paving, pencahayaan, pedestarian, dan drainase di jalur hijau Dieng Kota Malang responden menilai paving dalam kondisi baik sejumlah 5 responden dengan persentase 25% dan kurang baik 15 responden dengan persentase 75%. Dari segi pencahayaan responden menilai pencayahaan baik 7 responden dengan persentase 35% dan tidak baik 13 responden dengan persentase 65%. Dari segi pedestarian responden sebagian besar menilai baik 4 responden dengan persentase 20% dan tidak baik 16 responden dengan persentase 80%. Dari segi drainase responden menilai baik sebanyak 6 responden dengan persentase 30% dan tidak baik sebanyal 14 responden dengan persentase 70%.





Gambar 51. Persepsi Responden terhadap Kondisi Paving, Pencahayaan, Pedestrian, dan Drainase di Jalur Hijau Jalan Dieng Kota Malang

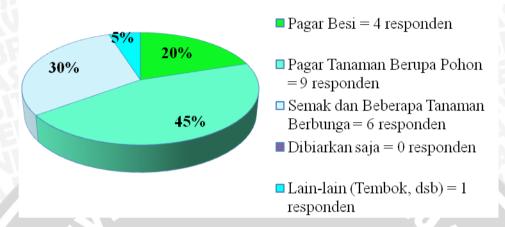
Persepsi kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang sebagian besar responden menyatakan baik berjumlah 6 responden dengan persentase 30% dan tidak baik 14 responden dengan persentase 70%.



Gambar 52. Persepsi Responden Terhadap Kinerja DKP

Persepsi responden pemanfaatan daerah yang memisahkan pedestarian dan jalan sebagian besar responden memilih pagar tanaman berupa pohon 9 responden, semak dan beberapa tanaman berbunga 6 responden, pagar besi 4 responden, lain- lain hanya 1 responden.

Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan



Gambar 53. Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan

Persepsi responden pada fasilitas yang perlu ditambahkan pada jalur hijau Dieng Kota Malang sebagian besar responden menyatakan halte 12 responden, lampu jalan 7 responden, tempat sampah 7 responden dan lainlain 1 responden.



Gambar 54. Fasilitas yang Perlu Ditambahkan

Jalur hijau daerah Dieng memiliki luas secara spesifik yaitu 14 x 200 m². Green Belt atau jalur hijau yang berada di Dieng ini memiliki peran yang penting dalam menjamin kualitas hidup masyarakat kota Malang. Jalur hijau berfungsi sebagai kontrol polusi yang timbul akibat aktivitas hidup manusia. Greenzone Dieng juga sebagai daerah penyangga dan untuk

membatasi perkembangan suatu penggunaan lahan batas kota, pemisah kawasan, atau membatasi aktivitas satu dengan aktivitas lainnya agar tidak saling mengganggu, serta pengamanan dari faktor lingkungan sekitarnya.

Pohon merupakan unsur utama yang ada di Greenzone Dieng. Pohonpohon tersebut secara alamiah berfungsi sebagai pembersih atmosfir dengan menyerap polutan yang berupa gas dan partikel melalui daunnya. Terdapat banyak ienis pohon diantaranya pohon Trembesi (Albizia saman (Jacquin) Merrill), Sengon (Albasia falcataria L Fosberg), dan Dadap Merah (Erythrina cristagali L). Termasuk di dalamnya pohon penghasil buah seperti nangka (Artocarpus integra Lam) dan jambu biji (Psidium guajava Linn). Menurut Smith (1981), menyatakan bahwa Kacang Merah (Phaseolus vulgaris) dapat menyerap gas karbon monoksida (CO) sebesar 12-120 kg/km²/hari. Tanaman dapat meredam suara dengan cara mengabsorbsi gelombang suara oleh daun, cabang, ranting dari berbagai strata tanaman. Pohon paling efektif meredam suara adalah bertajuk tebal, karena dedaunan dapat menyerap kebisingan sampai 95%. Perawatan jalur hijau meliputi penyiraman biasa dilakukan oleh petugas selama musim kemarau secara berkala sedangkan pada musim penghujan tidak dilakukan penyiraman, pemotongan ranting pohon yang rapuh dilakukan untuk melindungi pengguna jalan.

Sistem drainase yang digunakan di *Greenzone* Dieng adalah sistem drainase sumur resapan. Sistem drainase sumur resapan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan imbuhan air tanah, disamping itu manfaat yang sangat berguna adalah dapat mengurangi banjir akibat limpasan air permukaan. Sistem kerja sumur resapan adalah menyalurkan dan menampung air hujan ke dalam lubang atau sumur agar air dapat memiliki waktu tinggal di permukaan tanah lebih lama sehingga sedikit demi sedikit air dapat meresap ke dalam tanah. Tujuan utama dari sumur resapan adalah memperbesar masuknya air ke dalam akuifer tanah sebagai air resapan infiltrasi. Dengan demikian, air akan lebih banyak masuk ke dalam tanah dan sedikit yang mengalir sebagai aliran permukaan atau *run off*. Semakin banyak air yang mengalir ke dalam tanah berarti akan banyak tersimpan air

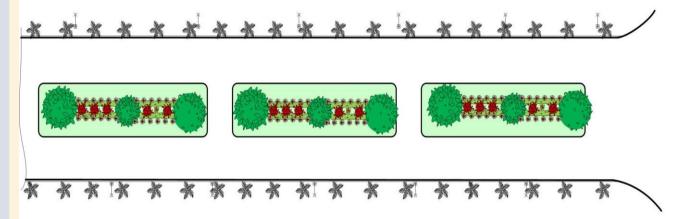
tanah di bawah permukaan bumi. Air tersebut dapat dimanfaatkan kembali melalui sumur-sumur atau mata air yang dapat dieksplorasi setiap saat jumlah aliran permukaan akan menurun karena adanya sumur resapan.

Pengaruh positifnya bahaya banjir dapat dihindari karena terkumpulnya air permukaan yang berlebihan di suatu tempat dapat dihindarkan. Menurunnya aliran permukaan ini juga akan menurunkan tingkat erosi tanah. sumur resapan dapat dikatakan sebagai suatu rekayasa teknik konservasi air, berupa bangunan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menyerupai bentuk sumur galian dengan kedalaman tertentu. Fungsi utama dari sumur resapan ini adalah sebagai tempat menampung air hujan dan meresapkannya ke dalam tanah. Sementara itu, manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan sumur resapan air di antaranya adalah: (a) mengurangi aliran permukaan dan mencegah terjadinya genangan air sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya banjir dan erosi; (b) mempertahankan tinggi muka air tanah dan menambah persediaan air tanah; (c) mencegah penurunan atau amblasan lahan sebagai akibat pengambilan air tanah yang berlebihan; dan (d) mengurangi konsentrasi pencemaran air tanah.

Perancangan jalur hijau Dieng terdapat permasalahan yaitu banyaknya jenis vegetasi dengan pengaturan penanaman yang kurang beraturan sehingga memberikan kesan kurang maksimal pada nilai estetika. Jalur hijau Dieng juga memiliki potensi yaitu *Greenzone* Dieng sebagai fasilitas sosial dapat dikembangkan sebagai kawasan dengan fungsi rekreasi, pendidikan maupun olahraga yang dapat menjamin komunikasi warga perkotaan. *Greenzone* Dieng memiliki fungsi estetika yaitu pengikat antar elemen gedung dalam kota, pemberi ciri dalam membentuk wajah kota dan unsur dalam penataan arsitektur kota Malang. untuk menjaga kelestarian *Greenzone* Dieng agar terhindar dari kerusakan maka perlu dilakukan tindakan-tindakan perawatan yang melibatkan semua komponen yang ada baik pemerintah kota maupun masyarakat. *Greenzone* Dieng merupakan komponen alam yang berperan menjaga keberlanjutan proses yang ada di dalam ekosistem. *Greenzone* Dieng dipandang memiliki daya dukung



JALUR HIJAU JALAN DIENG



KETERANGAN:

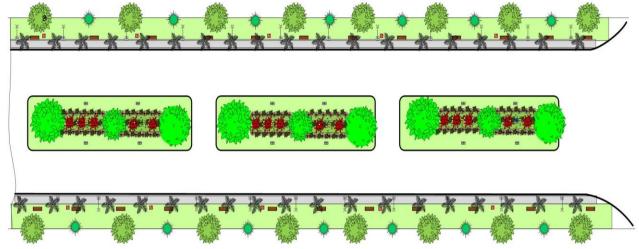


Lampu Penerangan

Luas = 3.498 m^2 Skala 1:10000

Gambar 55. Sketsa Jalur Hijau Jalan Dieng Sebelum Perancangan

JALUR HIJAU JALAN DIENG



KETERANGAN:



Gambar 56. Sketsa Jalur Hijau Jalan Dieng Sesudah Perancangan

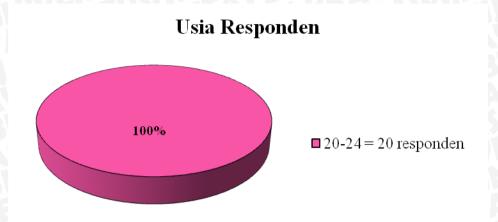
Solusi yang diberikan pada jalur hijau Dieng adalah penambahan jenis vegetasi rumput dan semak berbunga indah seperti Kul banda (*Pisonia grandis Alba*). Penataan jalur hijau yang rapi dengan sistem pengelolaan dan perawatan taman yang ditekankan untuk jalur hijau serta perlu ditambahkannya pedestrian untuk pengguna jalan agar masyarakat atau pengguna dapat menikmati fasilitas jalur hijau Dieng.

Rekomendasi perancangan jalur hijau Dieng ditambahkan vegetasi rumput dan tanaman berbunga indah agar menambah kesan estetika. Pada rekomendasi perancangan ditambahkan juga jenis vegetasi perdu dan pengaturan penanaman dengan tujuan meningkatkan nilai keindahan jalur hijau, pelestarian habitat burung, dan sebagai daerah pelestarian air tanah. Menurut Dahlan (1992), tanaman dengan evapotranspirasi rendah adalah Cemara Laut (Casuarina equisetifolia), Bungur (Lagerstroenia speciosa). Pada rekomendasi Jalur Hijau Dieng sebaiknya ditambahkan Pohon Pule (Alstonia scholaris) sebagai penyusun utama dan juga sebagai pohon peneduh.

4.1.4 Jalur Hijau Jalan Ijen

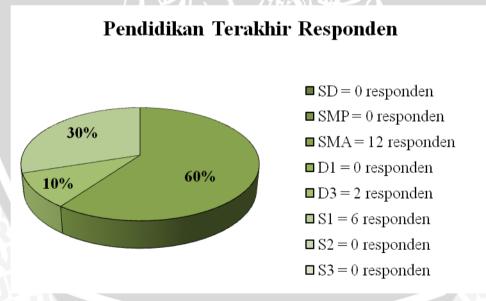
Jalur hijau Ijen Kota Malang merupakan jalur yang menjadi salah satu jalan padat yang ada di Kota Malang. Terdapat deretan perumahan dengan kondisi bangunan lama, perpustakaan kota dan museum di sekitar jalan. Persepsi pengguna jalur hijau Ijen yang di dapatkan dari hasil wawancara quisioner berfungsi mengetahui pendapat pengguna jalur hijau Ijen. Hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan juga dapat untuk lebih memperbaiki kondisi jalur hijau Ijen. Wawancara dilakukan terhadap 20 responden pengguna jalur hijau Ijen Kota Malang, komposisi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

- 1. 13-14 tahun berjumlah 0
- 2. 20- 24 tahun berjumlah 20
- 3. 25-55 tahun berjumlah 0



Gambar 57. Usia Responden

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMA berjumlah 12 orang, D3 berjumlah 2 orang dan S1 berjumlah 6 orang. Kebanyakan dari responden yang ditanyai bertempat tinggal di Kota Malang dengan profesi sebagian besar adalah siswa, mahasiswa-mahasiswi

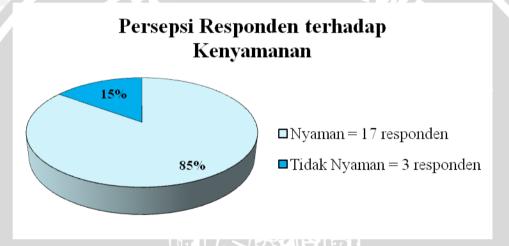


Gambar 58. Pendidikan Terakhir Responden

Pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai persepsi responden terhadap jalur hijau Ijen Kota Malang dikategorikan menjadi beberapa bagian:

BRAWIJAYA

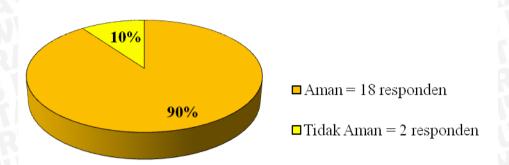
- Persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Ijen Kota Malang kenyamanan, keamanan, kebersihan dan keindahan;
- Tingkat kesukaan dan penggunaan terhadap tanaman semak, tanaman perdu, tanaman herba, tanaman rumput untuk jalur hijau Ijen Kota Malang
- 3. Persepsi responden terhadap pengelolaan dan pemeliharaan yang telah dilaksanakan di jalur hijau Ijen Kota Malang ;
- 4. persepsi responden terhadap sarana dan prasarana;
- 5. Persepsi responden mengenai fasilitas yang harus ditambahkan di jalur hijau Ijen Kota Malang.



Gambar 59. Persepsi Responden Terhadap Kenyamanan

Wawancara dilakukan terhadap 20 responden mengenai persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Ijen dari segi kenyamanan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Ijen nyaman sebanyak 17 responden dengan persentase 85% dan tidak nyaman sebanyak 3 responden dengan persentase 15%.

Persepsi Responden terhadap Keamanan



Gambar 60. Persepsi Responden terhadap Keamanan

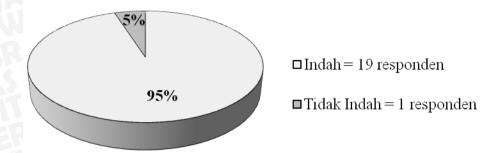
Jalur hijau jalan Ijen dari segi keamanan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Ijen aman sebanyak 18 responden dengan persentase 90% dan 2 responden tidak nyaman dengan persentase 10%.



Gambar 61. Persepsi Responden terhadap Kebersihan

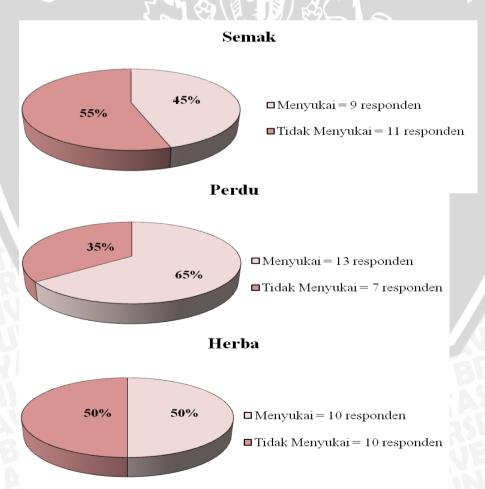
Jalur hijau jalan Ijen dari segi kebersihan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Ijen bersih berjumlah 18 responden dengan persentase 90% dan tidak bersih 2 responden dengan persentase 10%.

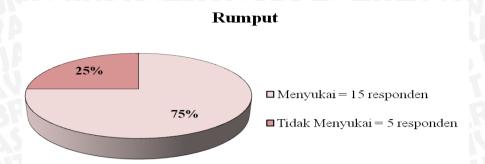
Persepsi Responden terhadap Keindahan



Gambar 62. Persepsi Responden terhadap Keindahan

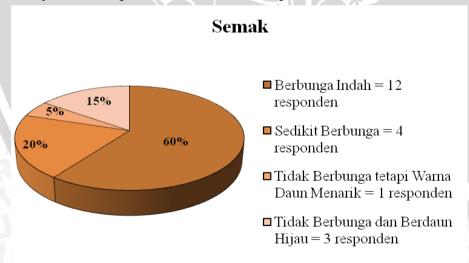
Ijen dari segi keindahan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Ijen indah sebanyak 19 responden dengan persentase 95% dan 1 responden dengan persentase 5% menyatakan tidak indah.

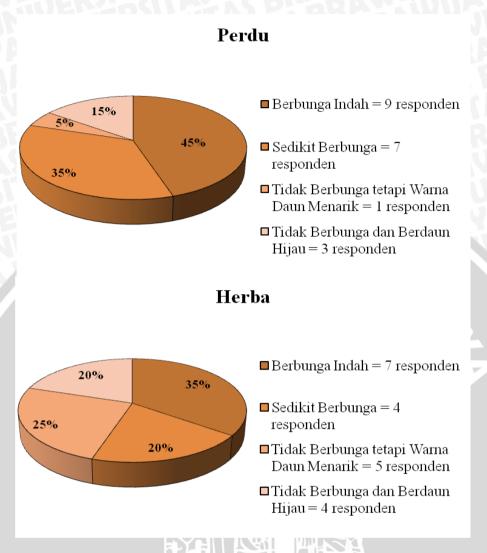




Gambar 63. Tingkat Kesukaan Responden Terhadap Tanaman Semak, Perdu, Herba, dan Rumput.

Persepsi tingkat kesukaan responden terhadap tanaman semak, perdu, herba dan rumput. Sebagian besar responden menyukai tanaman semak 9 responden dan tidak menyukai 11 responden. Dari vegetasi perdu sebagian besar responden menyatakan menyukai sebanyak 13 responden dan tidak suka 7 responden. Dari vegetasi herba responden sebagian besar menyatakan antara suka dan tidak suka sama-sama bernilai 20.000 kalau malam.. Dari vegetasi rumput responden sebagian besar menyatakan sangat menyukai 15 responden dan tidak suka 7 persamaan.



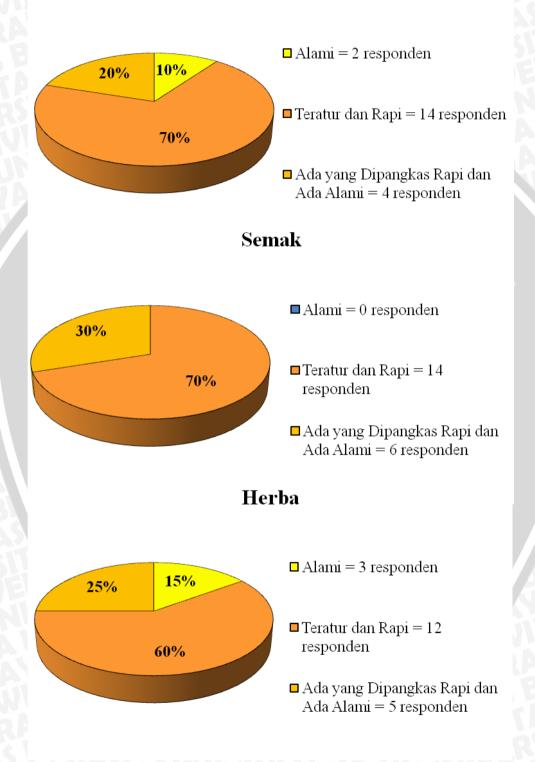


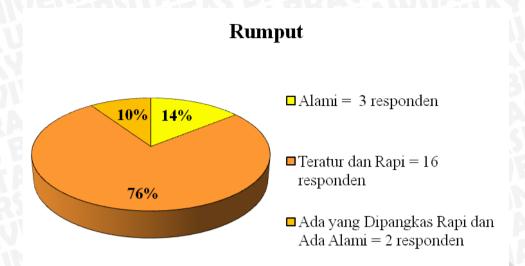
Gambar 64. Persepsi Responden Terhadap Jenis Vegetasi di Jalur Hijau Jalan Ijen

Persepsi responden terhadap jenis vegetasi yang digunakan di jalur hijau Ijen Kota Malang, dari segi vegetasi semak sebagian besar responden menyatakan semak berbunga indah 12 responden, sedikit berbunga4, tidak berbunga dan berdaun hijau 3 responden, tidak berbunga tetapi daun berwarna menarik 1 responden. Dari segi vegetasi perdu, sebagian besar responden memilih tanaman perdu yang berbunga indah 9 responden, sedikit bunga 7 responden, tidak berbunga dan berdaun hijau 3 responden dan tidak berbunga tetapi berdaun menarik hanya 1 responden. Dari segi vegetasi herba sebgian besar responden menyatakan herba berbunga indah 7

responden, tidak berbunga tetapi warna daun menarik 5 responden, berbunga indah 4 responden, tidak berbunga dan berdaun hijau 4 responden.

Perdu

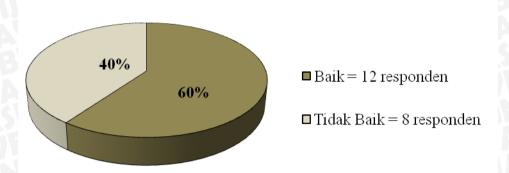




Gambar 65. Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Vegetasi Jalur Hijau Jalan Ijen

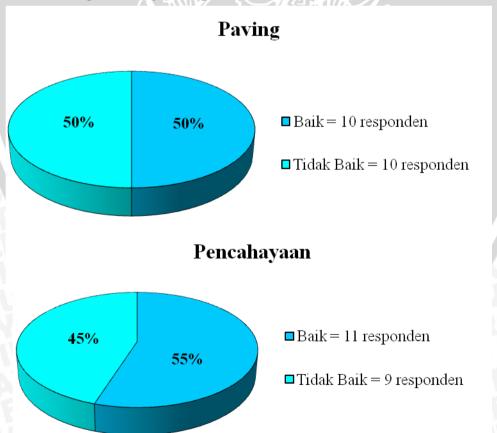
Persepsi responden terhadap pengguna vegetasi di jalur hijau jalan Ijen kota Malang, dari segi vegetasi semak sebagian besar responden menyatakan menyukai semak yang teratur dan rapi 14 responden, dan ada yang di pangkas rapi dan alami 6 responden. Dari segi vegetasi perdu responden sebagian besar menyatakan perdu teratur dan rapi 14 responden, dipangkas rapi dan alami 4 responden, dan alami 2 responden. Dari segi vegetasi herba responden sebagian besar memilih teratur dan rapi 12 responden, dipangkas rapi dan alami 5 responden, dan alami 3 responden. Dari segi vegetasi rumput sebagian besar responden memilih rumput yang teratur dan rapi, alami 3 responden, dan diangkas rapi dan ada yang alami 2 responden.

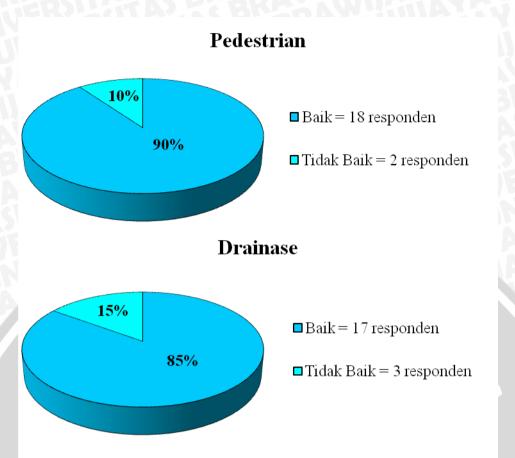
Persepsi Responden terhadap Kinerja DKP



Gambar 66. Kinerja DKP Kota Malang Menurut Responden

Persepsi responden terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, sebagian besar responden menyatakan baik 10 responden, cukup baik 7 responden, sangat baik dinyatakan 2 responden, dan kurang baik hanya 1 responden.

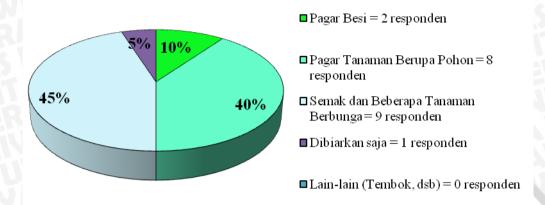




Gambar 67. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Jalur Hijau Jalan Ijen

Persepsi responden terhadap kondisi paving, pencahayaan, pedestrian, dan drainase di jalur hijau jalan Ijen, dilihat dari segi paving sebagian besar responden menyatakan baik 10 responden dengan persentase 50% dan tidak baik juga sama 10 responden. Dilihat dari segi pencahayaan sebagian besar responden menyatakan baik 11 responden dengan persentase 55% dan tidak suka 9 responden dengan persentase 45%. Dilihat dari segi pedestarian sebagian besar responden menyatakan baik 18 responden dan tidak baik 2 responden. Dan drainase menyatakan baik 17 responden dan tidak baik 3 responden.

Pemanfaatan Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan



Gambar 68. Daerah Pembatas Jalan dan Pedestrian

Persepsi responden pada daerah yang memisahkan pedestarian dan jalan, sebagian besar responden menyatakan semak dan beberaa tanaman berbunga 9 responden, pagar tanaman berupa pohon 8 responden, pagar besi 2 responden, dan dibiarkan saja 1 responden.



Gambar 69. Fasilitas Jalur Hijau Jalan Ijen yang Perlu Ditambahkan

Persepsi responden fasilitas yang perlu ditambahkan di jalur hijau jalan Ijen Kota Malang, sebagian besar responden menyatakan tempat sampah 9 responden, lampu jalan 8 responden, tempat duduk 7 responden, dan halte 2 responden.

Jalan Ijen merupakan salah satu jalan utara di Kota Malang. Ruasan jalan Ijen yang cukup lebar masih memungkinkan terjadi perubahan pada penataan jalur hijau jalan. Aktivitas yang terdapat disepanjang jalan meliputi aktivitas pendidikan, perdagangan, dan pelayanan. Pada hari-hari libur, trotoar jalan sering pula digunakan sebagai sarana untuk aktivitas olahraga. Penataan jalur hijau sepanjang jalan Ijen didasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan disesuaikan dengan karakter lingkungan setempat sehingga terbentuk lanskap jalan raya. Di sebelah Utara Jalan Ijen berbatasan dengan Jalan Pahlawan, RS Husada Bunda, simpang balapan dan jalan Ijen. Di sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Retawu, Jalan Wilis, Museum Brawijaya, dan Tugu Bunga Mawar. Di sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Semeru. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kawi,jalan terusan Ijen,dan RS Melati Husada. Luas wilayah di sepanjang Jalan Ijen berkisar 9000 m².



Gambar 70. Keadaan RTH Ijen

Jalan harus memenuhi aspek efisiensi, keamanan, kenyamanan serta penampilan yang menyenangkan untuk memperlancar sirkulasi dan mengantisipasi efek-efek yang ditimbulkannya seperti polusi, kebisingan, panas, dan ketidaknyamanan. Macam-macam komponen abiotik di jalan Ijen: (a) Lampu sebagai penerang dan memperindah pada saat malam hari

serta dapat menambah nilai eksentrik pada sebuah taman; (b) Tempat sampah sebagai digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, yang dibedakan menjadi dua tempat yaitu sampah kering seperti daun daun, botol, kertas dll; serta sampah basah, seperti nasi dan sisa-sisa makanan; (c) Pagar Besi sebagai digunakan untuk mengelilingi taman sebagai batas antara taman dengan pedestarian jalan; (d) Kolam Air Mancur terletak di tengah tengah taman sebagai penyejuk dan memperindah taman; (e) Tugu Bunga Teratai sebagai penarik perhatian dan organisme dari adanya taman di jalan Ijen; (f) Tanah sebagai lahan untuk media menanam bermacam macam pertumbuhan dan tempat hidup organisme; (g) Air merupakan komponen penting dalam suatu ekosistem. Di kawasan Ijen, perairan terbesar dan dapat dihuni oleh organisme ikan dan sejenisnya ialah sebuah kolam buatan di tengah taman di Jalan Besar Ijen. Selain dari yang telah dijelaskan, ada banyak komponen abiotik lainnya yang menyusun ekosistem di kawasan Jalan Besar Ijen. Komponen lainnya sebagian besar merupakan komponen kimiawi yang berada di tanah dan berperan sebagai nutrisi bagi tanah dan tanaman.

a. Lingkungan

- (a) Menumbuhkan Budaya Malu Buang Sampah Sembarangan Secara tidak langsung, budaya malu buang sampah sembarangan tercipta di kawasan ini. Hal ini dapat kita lihat bersih dan terawatnya kawasan ini tanpa sampah. Pemkot Malang telah memberikan peran dan fungsi nyatanya dalam membangun budaya bersih bagi warga yang tinggal Kota Malang.
- (b) Sebagai Media Edukasi tentang Pengelolaan Sampah Sederhana

 Dengan disediakannya tong sampah anorganik yang berwarna kuning bersanding dengan tong sampah organik yang berwarna biru atau hijau di sepanjang kawasan ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang sederhana yakni dimana setiap orang berkesempatan untuk membantu

memisahkan jenis sampah dalam rangka memudahkan penyelenggaraan pengelolaan sampah yang mudah didaur ulang.

(c) Produsen O₂

Taman kota, sedikit banyak telah sumbangsih pasokan oksigen pada siang hingga sore hari sebelum gelap (malam/ tak ada cahaya matahari). Sehingga udara di kawasan taman kota terasa segar.

(d) Ekosistem Berbagai Macam Biota

Biota baik abiotik yang mampu beradaptasi berhabitat di taman kota ini menambah kesan nuansa semarak kehidupan yang harmoni, tumbuhan, serangga, maupun ikan dan kodok di kolam merupakan makhluk hidup yang juga membutuhkan kesempatan memiliki ruang untuk tinggal dan berkembang.

Sosial b.

(a) Wahana Strategis Berkumpulnya Komunitas-Komunitas

Setiap hari Minggu pagi dari pukul 05.00 – 10.00 WIB kawasan ini ramai sebagai tempat bersosialisasi bagi berbagai macam komunitas mulai dari free style bike, dancer, sepatu roda, sepeda onthel, dan lain-lain. Selain bebas polusi, komunitas-komunitas itu pun mendapat kesempatan mempromosikan bakat dan kemampuan mereka sehingga secara tidak langsungpun mengajak warga yang tinggal di Kota Malang supaya makin aktif kreatif berkembang di berbagai minat bidang seni maupun olahraga yang nantinya membentuk masyarakat yang madani.

(b) Car Free Day Area

Setiap hari Minggu pagi dari pukul 05.00 – 10.00 WIB kawasan ini merupakan kawasan bebas kendaraan berasap, atau dikenal dengan sebutan Car Free. Dengan adanya Car Free Day Area ini kesempatan kepada warga yang tinggal di Kota Malang untuk menikmati betapa nikmatnya adanya ruang terbuka hijau bebas polusi. Dengan begitu secara tidak langsung harapannya mengedukasi masyarakat untuk mengupayakan adanya ruang terbuka hijau bebas polusi di tempattempat lainnya.

c. Ekonomi dan objek wisata

(a) Pasar Minggu

Kawasan Car Free Day Area dimanfaatkan Pemkot Malang sebagai kawasan strategis untuk meningkatkan income ekonomi warga dengan menyelenggarakan Pasar yang menjual berbagai macam barang mulai dari makanan, mainan, aksesoris, oleh-oleh khas Malang, dan lain lain. Keramaian tersebut juga didukung oleh kenyamanan ruang terbuka hijau di hari libur tiap akhir pekan.

Permasalahan yang ada di Jalur Hijau Ijen adalah pengelolaan RTH, pemeliharaan RTH yang tidak konsisten, kurangnya apresiasi akan pentingnya RTH.

Rekomendasi perancangan pada jalur hijau Ijen menetapkan tanaman Palm Raja (*Roystonia elata*) tetap dibiarkan apa adanya karena vegetasi sebagai penyusun jalur hijau median jalan yang bermanfaat sebagai pengarah jalan bukan untuk peneduh.

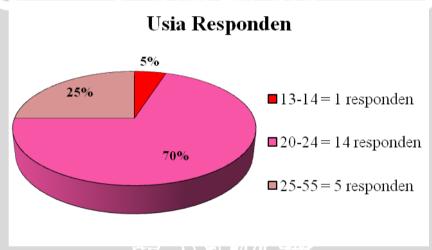


Gambar 71. Sketsa Perancangan Jalur Hijau Jalan Ijen

4.1.5 Jalur Hijau Jalan Jakarta

Jalur hijau jalan Jakarta Kota Malang merupakan jalur yang menjadi salah satu jalan padat yang ada di Kota Malang. Terdapat banyak pertokoan, sekolah, dan perumahan di sekitar jalan. Persepsi pengguna jalur hijau jalan Jakarta yang di dapatkan dari hasil wawancara quisioner berfungsi mengetahui pendapat pengguna jalur hijau jalan Jakarta. Hasilnya dapat menjadi masukan bagi pihak pengelola dan juga dapat untuk lebih memperbaiki kondisi jalur hijau jalan Jakarta. Wawancara dilakukan terhadap 20 responden pengguna jalur hijau jalan Jakarta Kota Malang, komposisi responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

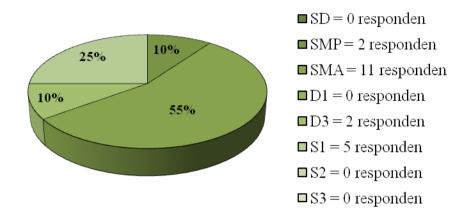
- 1. 13-14 tahun berjumlah 1
- 2. 20-24 tahun berjumlah 14
- 3. 25-55 tahun berjumlah 5



Gambar 72. Usia Responden

Tingkat pendidikan terakhir responden adalah SMP berjumlah 2 orang, SMA berjumlah 11 orang, D3 berjumlah 2 orang, dan S1 berjumlah 5 orang. Kebanyakan dari responden yang ditanyai bertempat tinggal di Kota Malang dengan profesi sebagian besar adalah siswa, mahasiswa, pedagang.

Pendidikan Responden

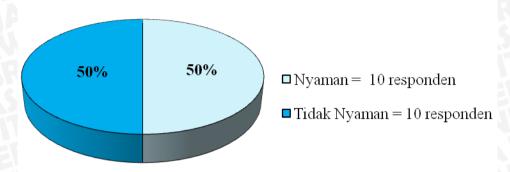


Gambar 73. Pendidikan Responden

Pertanyaan yang diajukan keada responden mengenai persepsi responden terhadap jalur hijau jalan Jakaarta Kota Malang dikategorikan menjadi beberapa bagian :

- Persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Jakarta Kota Malang kenyamanan, kebersihan dan keindahan;
- 2. Tingkat kesukaan dan penggunaan terhadap tanaman semak, tanaman perdu, tanaman herba, tanaman rumput untuk jalur hijau Jakarta Kota Malang;
- 3. Persepsi responden terhadap pengelolaan dan pemeliharaan yang telah dilaksanakan di jalur hijau Jakarta Kota Malang;
- 4. persepsi responden terhadap sarana dan prasarana;
- 5. Persepsi responden mengenai fasilitas yang harus ditambahkan di jalur hijau Jakarta Kota Malang.

Persepsi Responden terhadap Kenyamanan



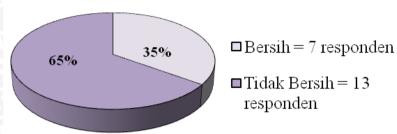
Gambar 74. Persepsi Responden terhadap Kenyamanan

Wawancara dilakukan terhadap 20 responden mengenai persepsi responden terhadap kondisi umum jalur hijau Jakarta. Dari segi kenyamanan sebagian besar responden menyatakan jalur hijau Jakarta nyaman sebanyak 10 responden sama dengan yang menyatakan tidak nyaman, dengan persentase masing-masing 50%.



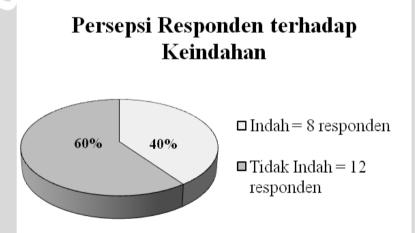
Gambar 75. Persepsi Responden Terhadap Keamanan

Segi keamanan sebagian besar responden menyatakan aman 7 responden dengan persentase 35% dan tidak aman 13 responden dengan persentase 65%.



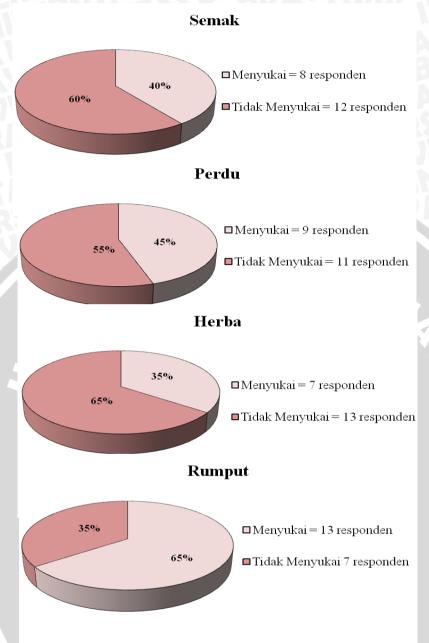
Gambar 76. Persepsi Responden Terhadap Kebersihan

Persepsi responden terhadap kebersihan sebagian responden menyatakan bersih sebanyak 7 responden dengan persentase 35% dan tidak bersih 13 responden dengan persentase 65%.



Gambar 77. Persepsi Responden Terhadap Keindahan

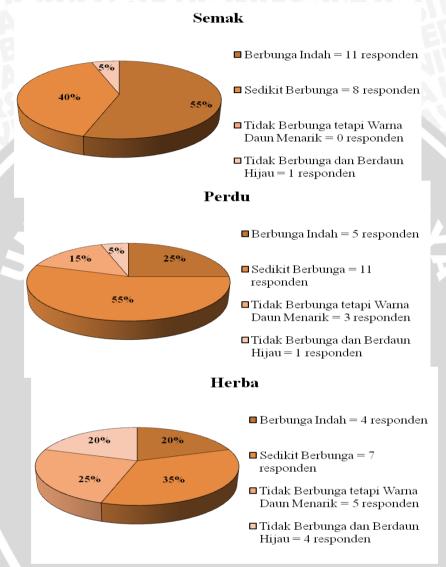
Persepsi responden terhadap keindahan sebagian besar responden menyatakan indah 8 responden dengan persentase 40% dan tidak indah 12 responden dengan persentase 60%.



Gambar 78. Tingkat Kesukaan Responden Terhadap Tanaman Semak, Perdu, Herba, dan Rumput

Persepsi responden terhadap tanaman semak, perdu, herba dan rumput. Dari segi tanaman semak sebagian besar responden menyatakan suka 8 responden dengan persentase 40% dan tidak suka 12 responden dengan persentase 60%. Dari segi tanaman perdu sebagian besar responden menyatakan suka 9 responden dengan persentase 45% dan tidak suka dengan persentase 55% sebanyak 11 responden. Dari segi tanaman herba sebagian responden menyatakan suka sebanyak 7 responden dengan

persentase 35% dan tidak suka sebanyak 13 responden dengan persentase 65%. Dari segi rumput sebagian besar responden menyatakan suka 13 responden dengan persentase 65% dan tidak suka 7 responden dengan persentase 35%.

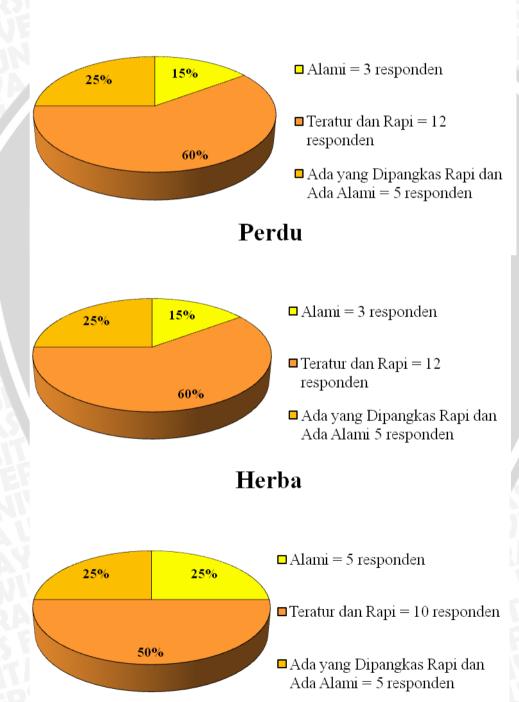


Gambar 79. Persepsi Responden Terhadap Jenis Vegetasi di Jalur Hijau Jalan Jakarta

Persepsi responden terhadap jenis vegetasi yang digunakan di jalur hijau jalan Jakarta. Dari segi semak responden sebagian besar menyatakan memilih semak berbunga indah 11 responden, sedikit berbunga 8 responden, tidak berbunga tetapi berdaun hijau 1 responden, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan memilih semak tidak berbunga tetapi daun menarik. Dari segi tanaman perdu sebagian besar respondenmenyatakan

memilih sedikit berbunga 11 responden, berbunga indah 5 responden, tidak berbunga tetapi berdaun menarik 3 responden, dan tidak berbunga dan berdaun hijau 1 responden. Dari segi herba sebagian besar responden memilih sedikit berbunga 7 responden, tidak berbunga tetapi daun menari 5 responden, berbunga indah 4 responden, dan tidak berbunga tetapi berdaun hijau 4 responden.

Semak



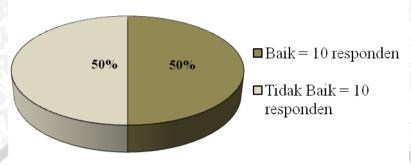
Rumput



Gambar 80. Persepsi Responden Terhadap Penggunaan Vegetasi Jalur Hijau Jalan Jakarta

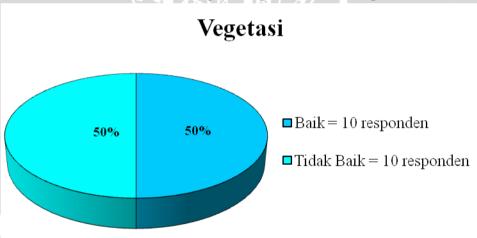
Persepsi responden terhadap penggunaan vegetasi di jalur hijau Jakarta Kota Malang dengan diukur dengan tingkat kesukaan responden. Dari segi jenis tanaman semak responden menyatakan memilih semak teratur dan rapi berjumlah 12 responden, ada yang dipangkas rapi dan alami 5 responden, dan alami berjumlah 3 responden. Dari jenis tanaman perdu sebagian besar responden menyatakan teratur dan rapi 12 responden, ada yang di pangkas rapi dan alami 5 responden, dan alami berjumlah 3 responden. Dari segi jenis tanaman herba sebagian besar responden memilih teratur dan rapi 10 responden, alami 5 responden, dan ada yang dipangkas teratur dan rapi 5 responden. Dari segi rumput sebagian besar responden menyatakan teratur dan rapi 13 responden, dipangkas rapi dan alami 5 responden, dan alami 5 responden.



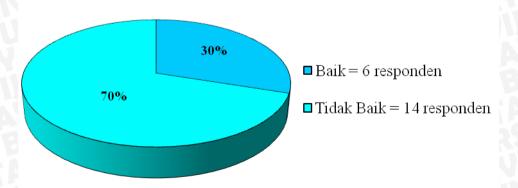


Gambar 81. Persepsi Responden Terhadap Kinerja DKP

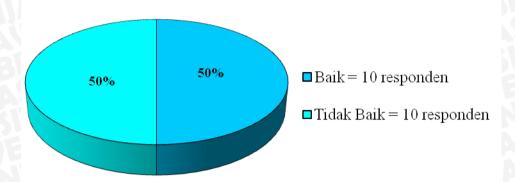
Persepsi responden terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang dari jumlah 20 responden berpendapat kinerja DKP baik dan tidak baik masing-masing 50% dari 10 responden.



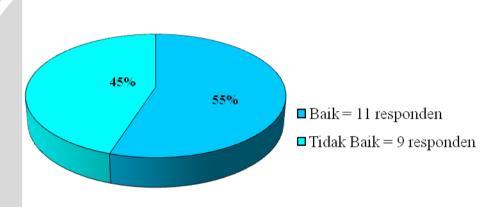
Pencahayaan







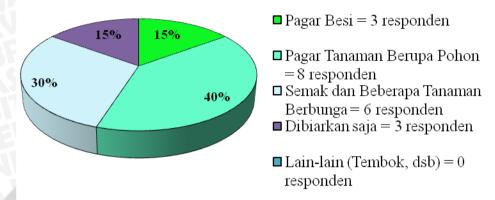
Drainase



Gambar 82. Persepsi Responden Terhadap Kondisi Jalur Hijau Jalan Jakarta

Persepsi responden terhadap kondisi vegetasi, pencahayaan, pedestarian, dan drainase di jalur hijau jalan Jakarta dari segi vegetasi sebagian responden menyatakan baik 10 responden dan tidak baik 10 responden dengan persentase masing-masing 50%. Dari segi pencahayaan sebagian besar responden menyatakan baik 6 responden dengan persentase 30% dan tidak baik 14 responden dengan persentase 70%. Dari segi pedestarian sebagian besar responden menyatakan baik 10 reponden dan tidak baik 10 responden dengan masing-masing persentase 50%. Dari segi drainase sebagian besar responden menyatakan baik 11 responden dengan persentase 55% dan tidak baik 9 responden dengan 45%.

Daerah yang Memisahkan Pedestrian dan Jalan



Gambar 83. Daerah Pembatas Jalan dan Pedestrian

Persepsi responden terhadap pemanfaatan daerah yang memisahkan pedestarian dan jalan. Sebagian besar responden menyatakan pagar tanaman berupa pohon 8 responden, semak dan beberapa tanaman berbunga 6 responden, pagar besi 3 responden, dan dibiarkan saja 3 responden.



Gambar 84. Fasilitas Jalur Hijau Jalan Jakarta yang Perlu Ditambahkan

Persepsi responden terhadap fasilitas yang perlu di tambahkan di jalur hijau jakarta. Sebagian besar responden menyatakan lampu jalan 10 responden, tempat duduk 8 responden, tempat sampah 7 responden, lainlain 3 responden, halte 2 responden, shelter 2 responden, dan toilet 1 responden.

Wilayah Kota Malang pada tahun 2007 tercatat memiliki hutan kota sebesar 0,5% dari keseluruhan luas Kota Malang yang mencapai 110,06 Km². Tingginya aktivitas kota disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan industri yang pesat di wilayah perkotaan. Dampak negatif dari aktivitas kota antara lain meningkatkan suhu udara, kebisingan, debu, polutan, kelembaban menurun dan hilangnya habitat berbagai jenis burung dan satwa lainnya karena hilangnya vegetasi dan RTH (Zoer'aini, 2004; Sumarni, 2006).

Rekomendasi vegetasi sangat bermanfaat untuk merekayasa lingkungan di perkotaan, mengontrol erosi, air tanah, mengurangi kebisingan, mengendalikan air limbah, mengontrol lalu lintas, cahaya yang menyilaukan, mengurangi pantulan cahaya, serta mengurangi bau. Hal tersebut dikarenakan keberadaan bagian tumbuhan seperti daun, batang dan akar sangat bermanfaat dalam mengendalikan berbagai vang ketidaknyamanan lingkungan akibat aktivitas manusia. Menurut Sundari (2007), menyatakan bahwa daun dengan bulu-bulu serta stomata mampu memberikan kesejukan dan mengurangi debu melalui proses transpirasi serta penahanan partikel di udara. Batang dan daun mampu meredam bunyi. Bunga dapat memberikan nilai estetika. Akar tumbuhan dapat menahan laju erosi dan menyediakan cadangan air tanah.

Permasalahan yang ada pada jalur hijau jalan Jakarta yaitu banyaknya vegetasi tanaman yang ditanam secara acak dan tidak teratur, hal ini menyebabkan kurangnya pengelolaan yang dilakukan. Pemilihan pohon untuk mendukung efektifitas hutan kota penting untuk dilakukan, pohon dengan diameter yang besar dan kerapatan tajuk yang tinggi akan menghasilkan oksigen (O₂) dan mampu menyerap karbon dioksida (CO₂) secara lebih efektif (Nandi, 2008). Pada Rekomendasi jalur hijau Jalan Jakarta berbagai jenis tumbuhan dapat hidup di hutan kota dari pepohonan, perdu, dan penutup tanah, sehingga dapat membentuk suatu komunitas yang

berfungsi sebagai penahan erosi. Upaya pemilihan jenis tanaman diarahkan untuk meningkatkan fungsi tanaman dengan tujuan mencegah terjadinya banjir dan erosi, memperbaiki dan mempertahankan kelangsungan produktivitas lahan dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Menurut Robinette (1983), mengemukakan bahwa angin kencang dapat dikurangi sanmpai 75-80 desibel oleh suatu penahan angin yang berupa RTH (hutan) Kota.

Dari hasil wawancara dengan berbagai instansi responden, pembangunan hutan kota belum mempertimbangkan bentuk hutan kota. Bentuk hutan kota di Jalan Jakarta ternyata pengaturan vegetasi yang ada di dalam hutan kota dengan tujuan estetika dan belum mempertimbangkan fungsi ekologis atau fungsional.

Gambar 85. Sketsa Perancangan Jalur Hijau Jalan Jakarta